

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan pendekatan Penelitian**

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, serta penelitian ini tidak menggunakan perhitungan atau aturan tertentu untuk mengolah dan menganalisis data seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri seperti pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual yang menggambarkan moment rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara

---

<sup>1</sup> Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (August 2016), h. 145.

<sup>2</sup> Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). h. 4.

benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>3</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip Andi Prastowo dalam bukunya yaitu:

Metode penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, jenis penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena.<sup>4</sup>

Ada beberapa pertimbangan jenis penelitian kualitatif yang digunakan, yaitu:<sup>5</sup>

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
- c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimana membeberkan

---

<sup>3</sup> Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 4

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*. (Yogyakarta: Ae-Ruzz Media, 2011). h. 201.

<sup>5</sup> Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan”<sup>6</sup> tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa.

Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang kreativitas mengajar ustadz madrasah diniyah dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren At-Tibyan kepulauan gempol pasuruan yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendiskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan dilapangan.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 9-10.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna fenomena yang ada dilapangan dan semakin dalam data yang diperoleh maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut..

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Pondok Pesantren At-Tibyan Kepulungan Gempol Pasuruan. Dalam memilih lokasi peneliti sangat membantu, yaitu:

- a. Karena peneliti merupakan pengajar di lokasi tersebut
- b. Lebih memudahkan untuk meneliti dan mengamati secara langsung
- c. Lebih mudah untuk melakukan wawancara dan diskusi dengan responden, lebih mudah dalam penggalan data.

Berangkat dari pertimbangan diatas diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil yang positif karena selalu berinteraksi di lokasi.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah utama seperti yang dikatakan Meleong, dalam penelitian kualitatif “Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”. Pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin samapai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>8</sup>

Dalam sebuah penelitian, kehadiran seorang peneliti sangat penting karena untuk memperoleh data yang valid. Dalam masalah ini, peneliti

---

<sup>8</sup> Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. h.164

mempunyai tugas yang sangat rumit, karena seorang peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil dari penelitiannya.

Dalam penelitian ini peneliti selalu mencari data-data baik berupa wawancara, survey, maupun observasi. Dapat dikatakan bahwa keberadaan peneliti sangat berperan serta lengkap pada lokasi dan obyek peneliti, sehingga menjadi anggota penuh dari sekelompok yang diamati. Dengan demikian bisa diharapkan mendapat informasi apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara Snowball Sampling yaitu informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya. Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data.

Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan kreativitas mengajar ustadz madrasah diniyah dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui yang dibutuhkan data-data akurat yang berasal dari sumber-sumber penelitian di lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber yaitu para santri dan ustadza/pengajar.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Seperti sumber tertulis terbagi atas sumber buku, karya ilmiah, dan lain sebagainya. Data juga didapat dalam dokumentasi/foto-foto yang menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga yang memberikan gambaran tentang adanya kegiatan kreatifitas ustadz madrasah diniyah dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

Dalam penelitian yang penulis lakukan meliputi 3 unsur, yaitu:

a) People (orang)

Yaitu yang menghasilkan kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan perilaku. Juga menghasilkkan data berupa gambar (foto) dari hasil pengamatan perilaku. Di Pondok pesantren At-Tibyan sumber data yang berupa orang adakala, ustadz dan santri.

b) Place (tempat)

Yaitu yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar (foto) melalui proses pengamatan observasi, yaitu mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol

tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan memotret fenomena tersebut guna menemukan data analisis. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya ruang kantor, ruang kelas, mushola dan sesuatu yang bergerak, misalnya sarana dan prasarana.

c) Paper (kertas)

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Sumber data berupa paper ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku-buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

Sumber *people* dan *place* menunjukkan data umum karena menghasilkan data berupa kata-kata dan perilaku atau tindakan. Sedangkan sumber data *paper* adalah sumber data tambahan. Karena untuk memperoleh data darinya diperlukan metode dokumentasi.

Data yang diperoleh oleh peneliti pada saat penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data di Pondok pesantren At-Tibyan dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data dilapangan dalam sebuah penelitian tentu banyak cara yang dapat digunakan masing-masing metode tersebut dapat saling

melengkapi dan menyempurnakan, maka pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Metode observasi kegiatan pemutusan suatu perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Oleh karena itu metode observasi lebih tepatnya digunakan pada penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja dan tentunya responden yang di tentukan.<sup>9</sup>

Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (Pondok Pesantren AT-Tibyan) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang faktual. Maka peneliti harus melihat sendiri proses yang terjadi di lapangan. Dengan pengamatan secara langsung terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, yang berkaitan dengan proses belajar yang baik, maupun kegiatan yang mendorong peningkatan pendidikan agama islam seperti keberadaan ekstrakurikuler keagamaan.

---

<sup>9</sup> Fendi Lestiawan and Arif Bintoro Johan, "Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan" 6, no. 1 (2018): 102.



b. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian wawancara penelitian ditunjukkan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Field dan Morse menyarankan bahwa wawancara harus selesai dalam satu jam. Sebenarnya waktu waktu wawancara tergantung pada partisipan. Peneliti harus melakukan kontrak waktu dengan partisipan, sehingga mereka dapat merencanakan kegiatan pada hari itu.<sup>10</sup> pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi baik melalui alat komunikasi atau secara langsung untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang sebuah tema yang diangkat dalam penelitian.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan di wawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Di sela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Disinilah peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Sehingga di peroleh data penelitian.

---

<sup>10</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 2007): h. 37.

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dan langsung secara spontan. Menurut Arikunto, “pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.”<sup>11</sup> Dalam wawancara ini, pewawancara atau peneliti mengajukan berbagai pertanyaan tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak menentu arahnya dan hanya dengan garis-garis besar perlu diwawancarakan. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam tentang kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok pesantren At-Tibyan Khususnya menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data lebih jauh.

Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah ustadz dan santri yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.

#### c. Dokumentasi

Dalam hal ini penulis berusaha menggali data melalui dokumentasi, baik berupa catatan harian, dokumensi hasil wawancara, gambar, dan lain-lain. Sedangkan Arinkunto menyatakan “dalam melakukan metode dokumentasi, penelti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,

---

<sup>11</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, n.d.). h. 128.

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>12</sup>

Jenis dokumen yang penulis ambil adalah dokumen resmi bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi, penulis hanya mengambil dokumen internal saja, yang berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dari Pondok pesantren At-Tibyan. Denah ruang Pondok pesantren At-Tibyan kepungan, struktur organisasi, sarana dan fasilitas kelas, keadaan jumlah ustadz, jumlah seluruh santri

#### **F. Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, berupa hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapatan, teori atau gagasan yang baru maka data tersebut perlu untuk di analisis.<sup>13</sup> Analisis data, menurut patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakanya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.<sup>14</sup> Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merenci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang di sarankan oleh data dan

---

<sup>12</sup> Arikunto.h.135.

<sup>13</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan* (Jakarta: PT Gransido, Anggota IKAPI, 2010), 120.

<sup>14</sup> Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) h.280.

sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.<sup>15</sup> Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik-beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi: Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis yang dilakukan berupa mengidentifikasi data, menyeleksi, dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data, serta menyusun data. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian. Adapun teknikya adalah: mengacu pada konsep Milles dan Huberman yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

---

<sup>15</sup> Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 280

#### b. Data Display (Penyajian Data)

Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar data mudah dibaca. Dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi serta dapat diseling dengan gambar, skema, tabel, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

Proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Karena itu, untuk dapat mengambil tindakan dan penarikan kesimpulan yang tepat, maka peneliti harus membuat penyajian data guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Melalui penyajian data tersebut, data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

#### c. Conclusion Drawing (Kesimpulan)

Langkah ketiga merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan

pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah di verifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahapan ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan

dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Konsep validitas dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah kredibilitas. Kredibilitas menjadi suatu hal yang penting ketika mempertanyakan kualitas hasil suatu penelitian kualitatif. <sup>16</sup>Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data yang dimaksud dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting. Moleong mengatakan bahwa “ dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>17</sup>

#### 1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun kedalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang.<sup>18</sup> Dalam hal ini posisi penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung di dalam pondok pesantren At-Tibyan.

Metode ini sangat membantu penulis untuk meminimalisir distorsi data. Dalam waktu yang relatif lama tersebut penulis lebih bisa menyelami di madrasah diniyah pondok At-Tibyan secara mendalam dan detail, sehingga distorsi pribadi yang berupa subyektifitas penulis sedikit demi sedikit

---

<sup>16</sup> Yati Afyanti, “Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008): 138.

<sup>17</sup> Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).h.326.

<sup>18</sup> Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h .327

berkurang yang secara otomatis berdampak pada obyektifitas sebagai salah satu standar validitas data.

## 2) Persistent Observation (ketekunan/keajekan pengamatan)

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>19</sup> Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor-faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa. Yang dimaksud adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan kreativitas mengajar ustadz madrasah diniyah dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren At-Tibyan gempol pasuruan. Peneliti melakukan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang di dapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detainya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 3) Triangulasi

---

<sup>19</sup> Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,h. 329



Yang dimaksud Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data itu.<sup>28</sup> Teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam prakteknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi:

- a). Triangulasi sumber. Triangulasi adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331). Hal itu dapat di capai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara ; (2) membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan nya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyatbiasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>20</sup>

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya

---

<sup>20</sup> Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.h. 330-331

alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Patton 1987:331)

- b). Triangulasi metode. Menurut patton (1987:329), terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c). Triangulasi teori, menurut lincoln dan Guba (1981:307),<sup>21</sup> berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat di periksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987:327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (rival explanation).

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan tringulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalur:

- 1) Mengajukanya dengan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.

---

<sup>21</sup> Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.h. 331-332

3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat di lakukan.<sup>22</sup>

4) Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Peerderieting adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>23</sup> Pemeriksaan sejawat tersebut juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan atau perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusidan tanya jawab agar dieliminir dan obyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat. Pemeriksaan sejawat tersebut juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan atau perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusidan tanya jawab agar dieliminir dan obyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan penyederhanaan data serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melalui tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

a. Tahap sebelum kelapanagn/ pra lapangan meliputi:

---

<sup>22</sup> Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 332

<sup>23</sup> Lexy j. Meleong. h. 332-333

Kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan focus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, penyusunan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan focus penelitian dan pencatatan data. Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

